

MANAJEMEN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PARALAYANG WAYU DI DINAS PARIWISATA KABUPATEN SIGI

Andi Bua Alya Mangkawani Rijal^{1)*}, Nasir Mangngasing²⁾, Andi Maman Firmansyah³⁾.

¹Prodi Adm Publik Fisip Untad
buaalia14@gmail.com

²Prodi Adm Publik Fisip Untad
nasirmangngasing61@gmail.com

³Prodi Adm Publik Fisip Untad
andimamann@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tindakan apa saja yang di lakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi dalam mengembangkan Objek Wisata Paralayang Wayu. Adapun metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini analisis yang di gunakan teori G.R Terry menyebutkan konsep manajemen (POAC) meliputi planning (perencanaan), organizing (organisasi), actuating (penggerakan), controlling (pengawasan). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Analisis data yang di gunakan Miles dan Huberman. Hasil penelitian di lapangan bahwa pengembangan Objek Pariwisata Paralayang Wayu oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi, dalam aspek planning, pada sarana – prasarana untuk melanjutkan pengaspalan, pengadaan lampu jalan, pembatas jalan, petunjuk arah, perbaikan fasilitas yang sudah rusak dan penyediaan air bersih. Serta yang terakhir memperbaiki RIPPARDA agar perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi berjalan dengan baik. Pada aspek organizing sudah berjalan dengan baik namun masih banyak hal yang harus diperbaiki dan di kembangkan terutama pada menambah dan memperbaiki fasilitas – fasilitas, serta lebih banyak lagi melibatkan golongan – golongan yang berdampak positif untuk objek wisata paralayang wayu. Aspek actuating yaitu kurang disiplinnya Dinas Pariwisata terhadap pegawai, serta kebersihan sekitar objek wisata yang berserakan oleh sampah yang di karenakan kurangnya SDM yang membantu petugas dalam hal membersihkan wilayah objek wisata. Pada aspek keamanan sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Manajemen Pengembangan, Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan dan Pengawasan

ABSTRACT

This study aims to analyze and find out what actions the Sigi Regency Tourism Department has taken in developing the Wayu Paragliding Tourism Object. The research method used in this research is qualitative research method. The research location is at the Sigi Regency Tourism Department Office. In this study, the analysis used G.R Terry's theory states 4 management concepts (POAC) including planning, organizing, actuating, controlling. The number of informants in this study were 6 people. Data analysis used Miles and Huberman. The results of research in the field that the development of the Wayu Paragliding Tourism Object by the Sigi Regency Tourism Department, in the planning aspect, on facilities - infrastructure to continue paving, procurement of street lights, road dividers, directions, repair of damaged facilities and provision of clean water. And finally update the RIPPARDA so that the planning of the Sigi Regency Tourism Office runs well. In the organizing aspect, it has gone well, but there are still many things that must be improved and developed, especially in adding and improving facilities, as well as involving more groups that have a positive impact on the wayu paragliding tourist attraction. The actuating aspect is the lack of discipline of the Tourism Office towards employees, as well as the cleanliness around tourist attractions that are scattered by garbage due to the lack of human resources that help officers in terms of cleaning the tourist attraction area.

Keyword: Development Management, Planning, Organizing, Mobilizing and Supervision

Submisi: 09-07-2024

Diterima: 10-07-2024

Dipublikasikan: 30-08-2024

Sulawesi Tengah merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dengan Palu sebagai Ibu Kotanya. Sulawesi Tengah memiliki kesenian dan kebudayaan beragam baik dan khas. Salah satu obyek wisata yang menarik perhatian para wisatawan domestik dan wisatawan asing yaitu Kabupaten Sigi. Kabupaten Sigi memiliki daya tarik wisata yang cukup populer. Salah satu kawasan objek wisata yang banyak digemari adalah kawasan Objek Wisata Paralayang Wayu. Objek Wisata Paralayang Wayu adalah salah satu objek wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Paralayang Wayu dibangun untuk pecinta olahraga dirgantara paralayang. Paralayang Wayu dijadikan sebagai salah satu lokasi paralayang terbaik di Indonesia. Tidak hanya itu banyak masyarakat menjadikan Objek Wisata Paralayang Wayu sebagai tempat rekreasi dan tempat camping di karenakan pemandangan yang begitu indah dan suasana yang sejuk sehingga tidak hanya sedikit wisatawan menjadikan Objek Wisata Paralayang Wayu sebagai tempat camping dan rekreasi. View 'lima dimensi' (Gunung, Sungai, Teluk, Lembah dan pemandangan Kota Palu) yang di miliki Paralayang Wayu menjadi daya tarik utama tempat ini. Untuk masuk ke area bukit paralayang wayu, pengunjung akan di kenakan tarif sebesar Rp. 5.000/orang plus parkir sekitar Rp. 3.000 - Rp. 5.000. Selain itu, pengunjung dapat menyewa tenda sebesar Rp. 50.000/tenda (matras Rp. 5.000, listrik untuk cas handphone Rp. 5.000 dan penggunaan kamar mandi sebesar Rp. 5.000/seember air). Dan untuk mencoba paralayang wayu, anda perlu merogoh kocek sebesar Rp. 500.000 s/d Rp. 700.000 selama 10-15 menit di udara. Pemandangan “Lima Dimensi ” pun akan membentang dengan sempurna saat anda ‘melayang’ dari atas bukit.(sumber : Data Sekunder)

Adapun beberapa dampak Pariwisata Paralayang Wayu terhadap Kabupaten Sigi:

1. Pertumbuhan ekonomi: Objek Wisata Paralayang Wayu dapat menjadi salah satu sektor ekonomi utama di Kabupaten Sigi, karna dari objek wisata ini dapat menyumbang pendapatan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. Hal ini menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif.
2. Penciptaan lapangan kerja: Karna adanya Objek Wisata Paralayang Wayu ini memberikan banyak peluang kerja bagi masyarakat setempat, baik langsung maupun tidak langsung. Seperti contoh Ini termasuk para penjual makanan, penyewaan tenda, pemandu paralayang, pemandu wisata, dan sektor terkait lainnya.
3. Pemasukan devisa: Wisatawan yang datang ke Objek Wisata Paralayang Wayu akan menghabiskan uang mereka untuk akomodasi, makanan, dan kegiatan wisata lainnya. Hal ini menyebabkan aliran devisa ke Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan investasi lainnya.
4. Stimulasi sektor terkait: Objek Wisata Paralayang Wayu juga merangsang pertumbuhan sektor terkait seperti , Pemandu olahraga paralayang, transportasi, dan jasa lainnya. Ini menciptakan peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat setempat.(Dinas Pariwisata Prov. Sulteng 2021)

Dengan demikian Wisata Paralayang Wayu kian tahun kian mendapat perhatian dari pengunjung, baik itu berasal dari Kota Palu itu sendiri maupun dari kota – kota sekitarnya, dengan jumlah tingkat kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Yang dimana pada tahun 2021 banyaknya jumlah pengunjung yang berkunjung sebanyak 35.915 pengunjung, pada tahun 2022 banyaknya pengunjung yang berkunjung sebanyak 35.950 pengunjung, dan pada tahun 2023 banyaknya pengunjung yang berkunjung sebanyak 27.126 pengunjung. Data tersebut merupakan data yang di berikan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. Banyaknya pengunjung Objek Wisata Paralayang Wayu

bervariasi, di mana di dalam setiap bulannya terdapat kenaikan dan penurunan pengunjung yang signifikan, antara lain pada masa non liburan yang cenderung menurun, kemudian pada masa-masa liburan sekolah yang meningkat. (sumber informan penelitian)

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan selama 2 bulan peneliti menemukan sebuah masalah selama ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi belum mengelola objek pariwisata paralayang wayu dengan baik. Tidak adanya acuan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi dikarenakan RIPPARDA belum di perbarui, minimnya investasi, kurangnya pemeliharaan terhadap sarana objek wisata khususnya bagi para masyarakat disekitar kawasan objek wisata, keterbatasan infrastruktur, kurangnya sarana dan prasarana,serta sumber daya yang tidak sejalan dan juga memadai menjadi faktor utama yang memberikan pengaruh, dan belum menjadi tempat tujuan untuk wisatawan lokal maupun mancanegara, juga kurang memprioritaskan pariwisata sebagai ujung tombak pendapatan daerah akibatnya objek-objek wisata yang begitu indah sepi pengunjung dan hanya beroperasi pada hari-hari besar saja. Bagaimanapun jika Objek Wisata Paralayang Wayu dikelola dengan benar, berpotensi memberikan Pendapatan asli Daerah (PAD) yang cukup besar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan diinstansi tempat pelnelitian dilaksanakan, yaitu di Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. (Sugiyono 2019)

Teknik pengumpulan data yang di lakukan oleh penulis pada penelitian ini, terdiri dari beberapa cara yaitu, sebagai berikut :

1. Observasi,

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti. Dengan teknik ini, observasi menjadi pilihan strategi dalam pengumpulan informasi jika sesuai dengan target penelitian, disusun dan dicatat dengan sistematis dan digunakan untuk penilaian.

2. Wawancara,

Merupakan teknik pengumpulan informasi melalui wawancara yang minimal dilakukan antara 2 orang atau lebih secara langsung. Teknik pengumpulan informasi secara mendalam kepada informan yang dianggap memahami serta mengetahui fenomena yang akan diteliti.

3. Dokumentasi,

Merupakan mendapatkan informasi mengenai bukti dan hal-hal yang tersusun seperti foto-foto, catatan, buku, transaksi, majalah, dll. (Sugiyono 2019)

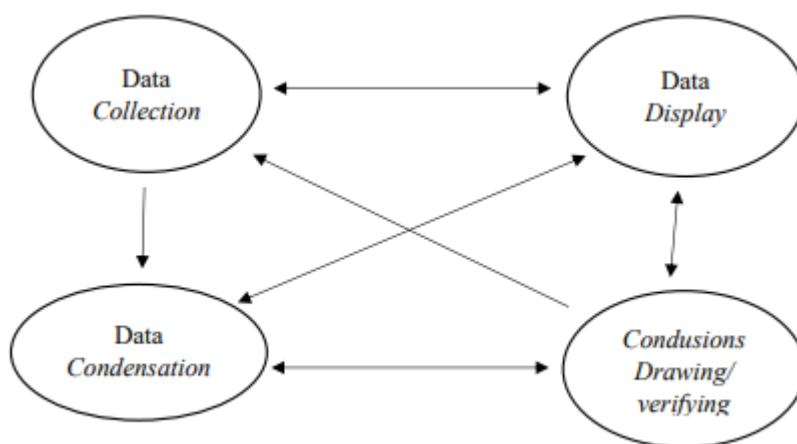
Analisis data yang digunakan dalam pengumpulan informasi ialah dengan bebera langka, sebagai berikut :

- 1) *Data collection* / pengumpulan data. Dalam penelitian, pemeriksaan informasi subjektif dilakukan mulai dari awal review dan selama proses penelitian dilakukan. Informasi yang didapatkan kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis, yang dimulai dari tahap wawancara, observasi, mengedit, mengklarifikasi, lalu aktifitas penyajian data serta menyimpulkan data.

- 2) *Data Condensation* / Kondensasi Data. Arti dari kata condensation yaitu penembunan, pengentalan, dan penyingkatan data, peneliti mengkondensasi dengan cara merangkum memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya.
- 3) *Data display* / penyajian data. Dalam penelitian, memudahkan peneliti memiliki alternatif untuk dapat melihat contoh keseluruhan atau sebagian dari data peneliti. Hal ini berkaitan dengan pengelolaan data kedalam bentuk tertentu sehingga terlihat secara rinci yang lebih utuh.
- 4) *Conclusion drawing* / *verification*. Langkah selanjutnya yaitu mencapai keputusan yang ditetapkan, yang masih berlanjut dan akan berubah jika ada area kekuatan utama untuk tidak membantu pada tahap pengumpulan informasi berikutnya. Namun demikian, analisis menyimpulkan bahwa hal ini didukung oleh bukti yang valid dan berhasil saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan berupa tujuan yang valid. (Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif memiliki pilihan untuk menjawab rumusan masalah yang ada sejak awal, namun mungkin juga tidak menjawab, dikarenakan masalah serta definisi masalah dalam penelitian berada dilapangan. Kesimpulan yang diinginkan pada penelitian kualitatif yakni penemuan terbaru yang belum diketahui. Penemuan tersebut dapat menjadi gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi objek yang lebih jelas.

Gambar 3.1 Skema Proses Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:31-31)

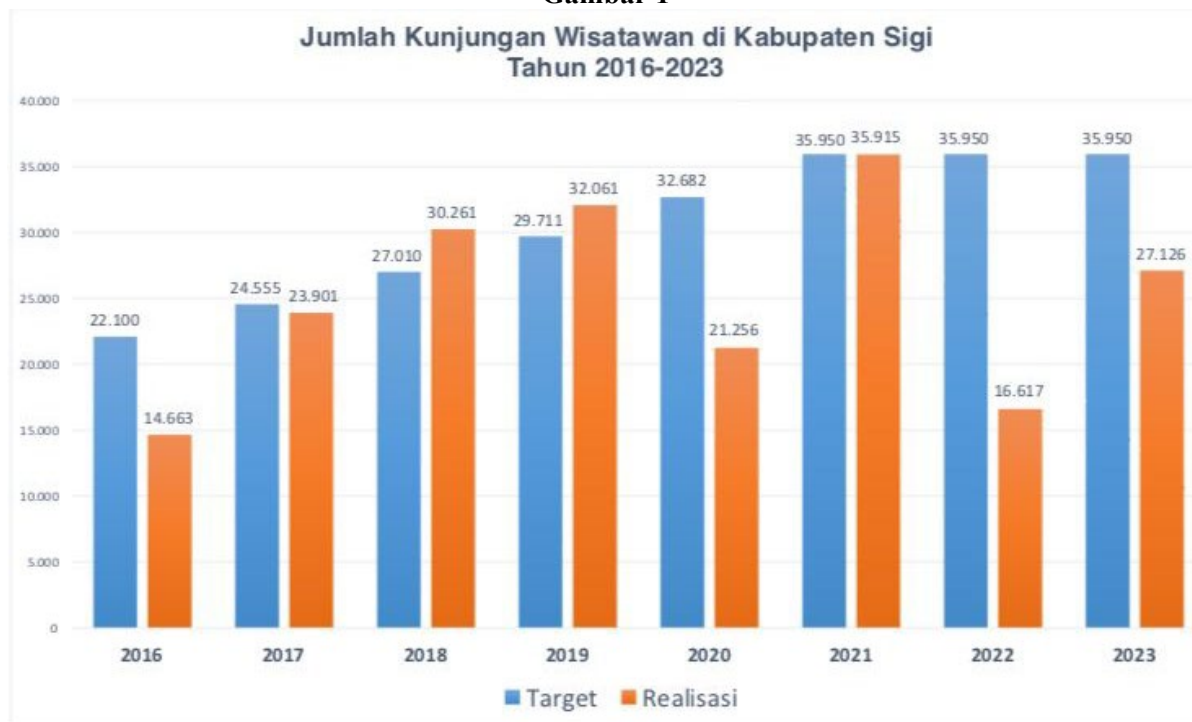
HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen ialah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang ataupun pekerjaan. Pengertian manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerjasama dalam team. Dalam sebuah penerapannya manajemen memiliki subjek dan objek. Subjek adalah orang yang mengatur sedangkan objek adalah yang diatur. Manajemen secara bahasa atau etimologi, kata manajemen di ambil dari bahasa prancis kuno "menagement" yang artinya adalah seni melakukan serta mengatur. (Amirullah 2015)

Objek wisata yang banyak digemari adalah kawasan objek wisata parawayang wayu. Objek wisata parawayang wayu adalah salah satu objek wisata yang memiliki keunikan tersendiri. Parawayang wayu dibangun untuk pecinta olahraga dirgantara parawayang. Parawayang wayu dijadikan sebagai

salah satu lokasi paralayang terbaik di Indonesia. Tidak hanya itu banyak masyarakat menjadikan objek wisata paralayang wayu sebagai tempat rekreasi dan tempat camping di karenakan pemandangan yang begitu indah dan suasana yang sejuk sehingga tidak hanya sedikit wisatawan menjadikan objek wisata paralayang wayu sebagai tempat camping dan rekreasi. View 'lima dimensi' (Gunung, Sungai, Teluk, Lembah dan Pemandangan Kota Palu) yang di miliki paralayang wayu menjadi daya tarik utama tempat ini.

Gambar 1



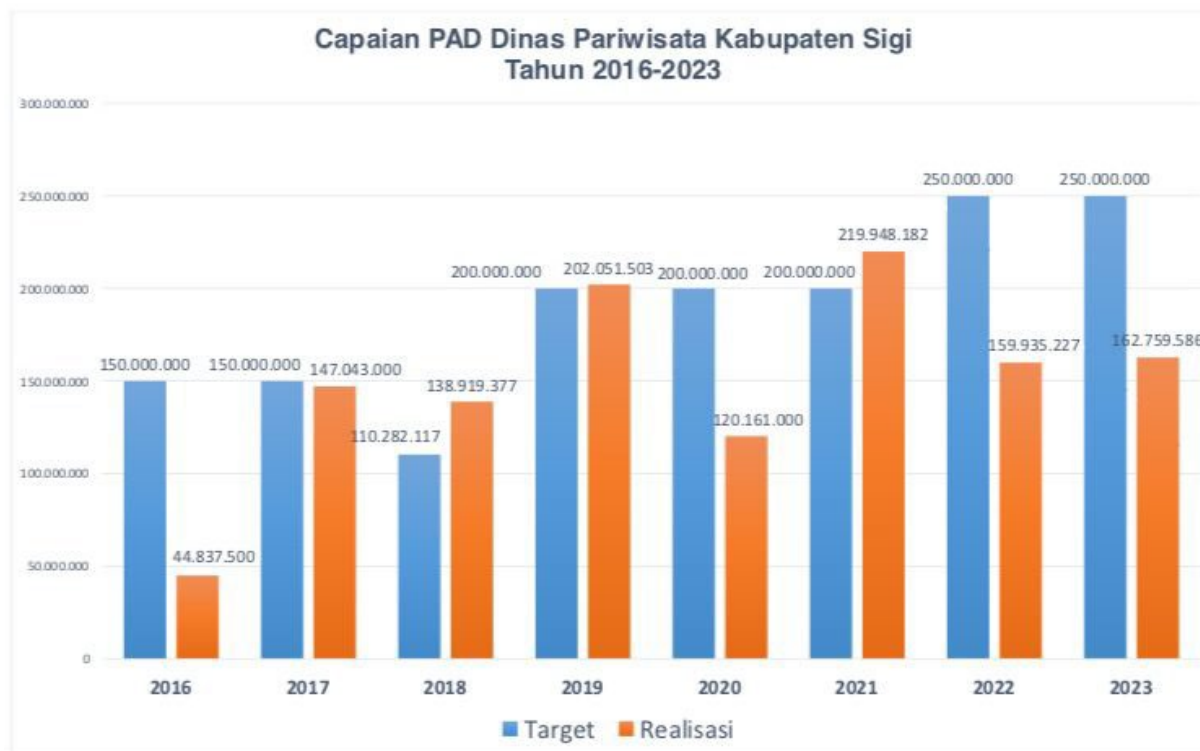
(Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi, 2023)

Berdasarkan gambar 1 tersebut di atas, bahwa jumlah kunjungan Wisatawan Kabupaten Sigi selama kurun Tahun 2016-2023 mengalami keadaan fluktuatif (meningkat dan menurun). Misalnya tahun 2021 target kunjungan wisatawan sebanyak 39.950 pengunjung dan jumlah realisasi melebihi target yaitu sebesar 35.915 pengunjung. Namun, pada tahun 2022 target kunjungan sebanyak 35.950 pengunjung tetapi realisasinya yaitu hanya 16.617 pengunjung. Sedangkan, pada tahun 2023 jumlah target kunjungan sebesar 35.950 pengunjung dan realisasi capaian cukup meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 27.126 pengunjung.

Keadaan dari meningkat dan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sigi diakui oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. Berbagai masalah yang harus dihadapi oleh pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi cukup berat. Di mana kendala tersebut disebabkan akibat dari bencana alam gempa bumi yang melanda tiga wilayah yaitu Kota Palu, Kabupaten Sigi dan Kabupaten Donggala. Selain itu, pasca terjadinya bencana alam gempa bumi telah terjadi bencana Covid-19 yang juga melanda wilayah Kabupaten Sigi dan juga seluruh daerah di wilayah Indonesia.

Berbagai kegiatan kepariwisataan menjadi tertunda dan menyebabkan pada terdampaknya tempat-tempat objek wisata yang ada di Kabupaten Sigi. Khusus objek wisata paralayang pasca bencana alam yang terjadi, mesti membenahi kembali tempat tersebut dan melakukan penataan kembali oleh pihak pengelola wisata. Selain itu, saat Covid-19 menyebabkan sepi pengunjung akibat dari pembatasan aktifitas yang dilarang oleh Pemerintah.

Gambar 1



(Sumber Data : Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi, 2023)

Banyaknya pengunjung objek wisata paralayang wayu bervariasi, di mana di dalam setiap bulannya terdapat kenaikan dan penurunan pengunjung yang signifikan, antara lain pada masa non liburan yang cenderung menurun, kemudian pada masa-masa liburan sekolah yang meningkat.

Peneliti mencoba menganalisis mengenai manajemen pengembangan objek wisata paralayang wayu menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry. Adapun manajemen menurut George R. Terry "manajemen ialah wadah di dalam ilmu pengetahuan sehingga manajemen bisa di buktika secara umum kebenarannya, seperti : Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta memimpin berbagai usaha dari anggota organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang di miliki untuk mencapai tujuan yang di tetapkan".(George R Terry 2012)

Selanjutnya (George R Terry 2012), memberikan beberapa fungsi manajemen secara jelas sebagaimana yang meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan). Rangkaian fungsi itu dibentuk dalam sebuah 'POAC'. Lebih jelasnya di jelaskan sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Berkaitan dengan bagaimana *planning* (perencanaan) didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkan di dinas pariwisata kabupaten sigi dalam mengembangkan objek wisata paralayang wayu.

Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi dalam perencanaan belum berjalan dengan baik, ada beberapa aspek yang harus di perhatikan oleh dinas, yaitu dari segi aspek jalan yang harus diselesaikan pengaspalnya, begitupun dengan pengadaan lampu jalan, petunjuk jal, dan pembatas jalan sebagai penunjang bagi keselamatan masyarakat dan pengunjung belum terlaksana. Dan juga perbaikan pada fasilitas – fasilitas yang sudah tidak layak untuk dipakai, penyediaan air bersih dan kebersihan sekitar area wisata harus lebih di tingkatkan lagi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi. Kemudian yang terakhir ialah Dinas pariwisata harus mengupgrade RIPPDA sehingga Dinas Pariwisata memiliki atau mempunyai patokan dalam melakukan perencanaan pengembangan dan pembangunan fasilitas dengan matang. Adapun tujuan disusunnya Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata adalah untuk memberikan acuan bagi pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan untuk menentukan langkah-langkah pembangunan strategis bagi sektor kepariwisataan di daerah. Dalam bahasa sederhana, RIPPADA menjadi pintu gerbang untuk lahirnya regulasi kepariwisataan di daerah, baik dari sisi pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat. Dengan tersusunnya RIPPADA, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata nasional secara umum dan kemajuan pariwisata daerah secara khusus.

2. *Organizing (Pengorganisasian),*

Berkaitan dengan bagaimana proses penyusunan organisasi di dinas pariwisata kabupaten sigi yang sesuai dengan sasaran, sumber daya yang di miliki dan lingkungan yang melingkupinya dalam mengembangkan objek wisata paralayang wayu. Dinas Pariwisata sudah mengambil langkah – langkah yang baik dalam melakukan pengembangan objek wisata ini. Dengan membentuk kelompok atau komunitas yang terhubung dengan dinas. Dimana hal tersebut sangat baik untuk Dinas Priwisata meskipun langkah – langkah tersebut belum terlaksana dengan baik dikarenakan fasilitas yang masih belum memadai . Hal tersebut menjadi saran untuk pemerintah guna lebih banyak melibatkan golongan – golongan yang memiliki pengaruh yang baik dalam pengembangan objek wisata paralayang wayu.

3. *Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan),*

Berkaitan dengan bagaimana pihak dinas pariwisata kabupaten sigi dalam mengontrol dan mengamati seluruh proses kegiatan organisasi yang ada di paralayang matantimali apakah berjalan sesuai rencana atau tidak sesuai rencana dalam mengembangkan objek wisata paralayang wayu. Dinas Pariwisata belum di laksanakan dengan baik. Pihak dinas sendiri telah berupaya dalam melakukukan penggerakan sumber daya manusia dengan menyusun kelompok yang terikat dengan dinas tetapi hals tersebut tidak berjalan dengan lancar di karenaknya kekurangan sumber daya manusia (SDM). Hal tersebut menjadi saran untuk pemerintah guna lebih tegas lagi terhadap karyawan dan juga dinas harus lebih banyak melibatkan golongan – golongan yang memiliki pengaruh yang baik dalam pengembangan objek wisata paralayang wayu terutama pada kebersihan.

4. *Controlling (Pengawasan),*

Controlling adalah fungsi yang paling esensial, sebaik apapun kegiatan pekerjaan tanpa adanya dilaksanakan pengawasan pekerjaan itu dinyatakan tidak berhasil. Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi dalam melakukan fungsi pengawasan sudah berjalan sesuai alurnya. Dimana Kepala Dinas mengkoordinasi bendahara penerimaan dan beberapa Staff Dinas yang telah di percaya untuk mengawasi petugas penanggung jawab Objek Wisata Paralayang Wayu. Dan juga kesadaran

pengunjung terhadap kebersihan dan menjaga fasilitas-fasilitas yang ada , yang dimana membawa dampak positif dalam melakukan fungsi controlling atau pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan objek wisata paralayang wayu di dinas pariwisata kabupaten sigi belum sepenuhnya di katakan optimal karena masih banyaknya hal - hal yang harus di perhatikan oleh dinas pariwisata kabupaten sigi. Hal ini dapat di lihat dari indikator - indikator pembahasan. Pada aspek planning (perencanaan), yaitu sarana – prasarana untuk melanjutkan pengaspalan, pengadaan lampu jalan, pembatas jalan, petunjuk arah, perbaikan fasilitas – fasilitas yang sudah rusak dan penyediaan air bersih. Serta yang terakhir memperbaiki RIPPARDA agar perencanaan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi berjalan dengan baik. Pada aspek organizing (organisasi) sudah berjalan dengan baik namun masih banyak hal yang harus diperbaiki dan di kembangkan terutama pada menambah dan memperbaiki fasilitas – fasilitas, serta lebih banyak lagi melibatkan golongan – golongan yang berdampak positif untuk objek wisata paralayang wayu. Pada aspek actuating (penggerakan) yaitu kurang disiplinnya Dinas Pariwisata terhadap pegawai , serta kebersihan sekitar objek wisata yang berserakan oleh sampah yang di karenakan kurangnya SDM yang membantu petugas dalam hal membersihkan wilayah objek wisata. Adapun pada aspek keamanan sudah berjalan dengan baik. Dari semua aspek yang telah di bahas di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pengembangan objek wisata paralayang wayu belum berjalan dengan baik, dimana masih banyaknya kekurangan dari beberapa aspek. Terutama pada aspek perencanaan, hal tersebut dikarekna tidak adanya dokumen baku atau RIPPARDA yang menjadi acuan Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi dalam mengembangkan Objek Wisata Paralayang Wayu.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka penulis memberi saran yang dapat mendorong motivasi dalam manajemen pariwisata di Kabupaten Sigi. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi harus memperbaiki RIPPDA agar Dinas Pariwisata lebih terarah dalam melakukan perencanaan pengembangan di Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi seperti pada aspek keamanan, sarana dan prasarana untuk perbaikan fasilitas - fasilitas yang sudah tidak layak, penyelesaian pengaspalan, pengadaan lampu jalan, pembatas jalan, petunjuk jalan dan penyediaan air bersih.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi hendaknya memperhatikan perihal pengorganisasian. Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi Harus lebih meningkatkan dan memperbaiki fasilitas - fasilitas dengan lebih banyak melibatkan golongan – golongan yang memiliki pengaruh yang baik dalam pengembangan objek wisata paralayang wayu.
3. Dinas Pariwisata Kabupaten Sigi hendaknya memperhatikan perihal penggerakan. Yang dimana harus lebih di disiplin lagi terhadap pegawai agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan penuh kesadaran secara bersama - sama untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara efektif. Serta menambah SDM guna pegawai tidak kewalahan dalam kebersihan dan membuat pengunjung dan warga desa merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi/Proses/Pengendalian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Dinas Pariwisata Prov. Sulteng. 2021. "Pariwisata.sultengprov.go.id."

George R Terry. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Method Sourcebook*. 3 ed. USA: UI-Press.

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.